

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana persiapan pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945, proses pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945 serta kontribusi Laskar Hizbullah untuk Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode penelitian historis yang terdiri dari lima tahap yaitu; pemilihan topik, heuristik, kritik sumber (verifikasi), interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian diketahui dalam bidang militer, Hizbullah merupakan cadangan Peta. Sedangkan dalam keagamaan, diharapkan untuk melakukan propaganda, mempertahankan agama Islam dan memastikan masyarakat Islam menjalankan kewajiban agamanya. Pelatihan Laskar Hizbullah berpusat di Cibarusah, Bekasi dengan anggota pelatihan merupakan pemuda berusia 17-25 tahun. Ulama dan santri merupakan pemeran utama dalam pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945. Peran K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Zainul Arifin dalam pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945. Pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan atau 82 hari mulai dari 28 Februari sampai 20 Mei 1945 yang diikuti oleh 500 pemuda. Mempelajari materi latihan kerohanian dan jasmani oleh para guru agama, kiai, perwira Dai Nippon dan Peta di bawah pimpinan Kapten Yanagawa. Laskar Hizbullah salah satu kekuatan utama dalam pergerakan melawan Sekutu pada peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.

Kata Kunci: Cibarusah, Laskar Hizbullah, Pelatihan.

ABSTRACT

This research aims to understand the preparation plans for the Hizbullah Troops training in Cibarusah in 1945, the training process of the Hizbullah Troops in Cibarusah in 1945, and the contributions of the Hizbullah Troops to Indonesia. The method used is the historical research method, which consists of five stages: topic selection, heuristics, source criticism (verification), interpretation, and historiography. The research findings indicate that in the military field, Hezbollah serves as a reserve force. In terms of religion, it is expected to carry out propaganda, uphold Islam, and ensure that the Muslim community fulfills its religious obligations. The training of the Hizbullah Brigade was centered in Cibarusah, Bekasi, with trainees being young people aged 17-25 years. Scholars and students were the main actors in the training of Laskar Hizbullah in Cibarusah in 1945. The roles of K.H. Wahid Hasyim and K.H. Zainul Arifin in the training of Hizbullah troops in Cibarusah in 1945. The training was conducted for approximately three months or 82 days from February 28 to May 20, 1945, and was attended by 500 youths. Studying spiritual and physical training materials by religious teachers, kiais, Dai Nippon officers, and Peta under the leadership of Captain Yanagawa. The Hizbullah Brigade was one of the main forces in the movement against the Allies during the events of November 10, 1945, in Surabaya.

Keywords: *Cibarusah, Laskar Hizbullah, Training Center.*